

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinegara-negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia pelaksanaan pembangunan difokuskan pada bidang industri. Hal ini secara langsung menuntut para pelaku usaha untuk ikut serta mewujudkan pembangunan tersebut dengan melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi dan didukung penggunaan teknologi yang canggih. Semakin berkembangnya teknologi yang semakin canggih, membuat para pelaku usaha semakin ketat dalam persaingan bisnis.

Salah satu persaingan bisnis antar pelaku ekonomi melibatkan penetapan harga. Penetapan harga produk diawali dengan perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan ini meliputi keseluruhan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Persaingan bisnis tersebut adalah persaingan produk maupun non produk yang ditawarkan para pelaku usaha. Di bidang produksi berarti pelaku usaha membuat produk atau barang dari bahan mentah menjadi barang jadi, sedangkan di bidang non produksi pelaku usaha menawarkan jasa. Pelaku usaha itu sendiri bisa dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan kecil disebut Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat berkembang dan beragam, baik dalam bidang kuliner, *fashion*, otomotif sampai dengan *home industry*. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

merupakan salah satu pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam dunia bisnis, persaingan UMKM merupakan hal yang wajar. Setiap UMKM berusaha menawarkan produknya dengan berbagai keunggulan masing-masing.

Idealnya para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah membutuhkan peran pemerintah untuk membantu pelaku UMKM mengelola keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran. Kurangnya pemahaman dalam bidang keuangan dan akuntansi di dalam UMKM disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang kurang menguasai bidang akuntansi, sehingga pencatatan akuntansi yang digunakan para pelaku usaha masih belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

Masalah yang dihadapi oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah bersifat multidimensi, salah satunya adalah kesalahan pada penetapan harga yang tidak tepat. Hal ini bisa saja terjadi karena adanya kesalahan awal yang terdapat pada perhitungan harga pokok produksi. Permasalahan seperti ini akan menciptakan kesalahan fatal yang akan berakibat pada kegagalan dalam kewirausahaan. Cara menghindari kegagalan yang terjadi adalah dengan mengelola kembali sumber daya keuangan dan memahami laporan keuangan perusahaan. Untuk itu sebuah perusahaan harus memperhatikan beberapa hal agar target perusahaan dapat tercapai, Salah satunya dengan memperhatikan fungsi produksi. Dalam fungsi inilah kegiatan produksi dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi produksi setengah jadi atau produk jadi yang menimbulkan sejumlah unsur-unsur biaya produksi yang membentuk harga pokok produksi (Abdullah,2016).

Harga pokok produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh satu unit barang jadi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Adapun tujuan dari penetapan harga pokok produksi adalah memberikan informasi biaya yang membantu manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, mengarahkan perusahaan dan membuat keputusan terutama dalam hal keputusan kebijakan penetapan harga jual guna mengetahui keuntungan yang diperoleh (Mulyadi, 2015). Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga pokok jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh UMKM dapat bersaing dengan UMKM lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula.

Kerupuk Bawang Ebi merupakan suatu usaha yang berdiri sejak tahun 2013 yang beralamat di JL. Lubuk Semut RT 003 RW 001 No. 24 Kelurahan Lubuk Semut Kecamatan Karimun. Kerupuk Bawang Ebi termasuk salah satu usaha kecil yang bergerak di bidang produksi olahan ebi menjadi Kerupuk Bawang Ebi guna memperoleh penghasilan dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penjualan Kerupuk Bawang Ebi sehingga diperlukan metode yang tepat untuk menghitung harga pokok produksi. Dalam melaksanakan proses pengolahan Ebi menjadi kerupuk Bawang Ebi hingga pemasaran hasil tentunya terdapat unsur-unsur biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam menghitung semua unsur biaya yang dikeluarkan.

Permasalahan yang dihadapi pemilik Usaha Kerupuk Bawang Ebi adalah padapenentuan harga pokok produksi terhadap produk yang kurang tepat, dalam

hal pembebanan biaya. Pemilik usaha belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang benar sesuai dengan standar akuntansi dan masih menggunakan metode pencatatan yang sederhana. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pemilik usaha hanya menggunakan perkiraan atau taksiran saja. Pemilik usaha juga belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. pemilik usaha belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja serta belum sepenuhnya memperhatikan biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja sehingga menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Dalam penentuan harga pokok produksi banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi merupakan unsur dari harga pokok produksi dimana salah satu penentuan harga jual. Rata-rata omset penjualan yang diperoleh oleh pemilik Usaha Kerupuk Bawang Ebi yaitu berkisar Rp 12.000.000,00 sd 18.000.000,00 dimana produk yang dihasilkan per tiap bulannya berkisar antara 150 pcs s.d 300 pcs dengan harga Rp 65.000 per/pcs. Total penjualan Kerupuk Bawang Ebi pada Bulan Agustus 2022 sebesar Rp 14.040.000,00. Total penjualan Kerupuk Bawang Ebi pada Bulan September 2022 sebesar Rp 15.600.000,00. Total penjualan Kerupuk Bawang Ebi pada Bulan Oktober 2022 sebesar Rp 16.120.000,00 dan total penjualan Kerupuk Bawang Ebi pada Bulan November 2022 sebesar Rp 17.160.000,00.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan oleh Usaha Kerupuk Bawang Ebi untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Metode ini digunakan untuk penentuan harga pokok produksi dengan mempertimbangkan semua faktor biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Banyak penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan perhitungan yang dilakukan oleh UMKM dengan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian itu disebabkan UMKM melakukan perhitungan harga pokok produksi hanya secara konvensional sedangkan peneliti melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Berikut merupakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Maulidya (2020) dengan judul “Penetapan Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Ikan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Ikan UD. Sumber Rasa, Banyuwangi)”. Menurut hasil dari penelitian ini bahwa UD. Sumber Rasa dalam memperhitungkan harga pokok produksinya belum sepenuhnya benar, karena UD. Sumber Rasa masih menggunakan estimasi dalam perhitungan biaya produksinya terutama untuk biaya *overhead* pabrik yang meliputi biaya kayu bakar, biaya plastik, biaya makan, biaya solar, listrik dan air. Setelah dihitung dengan menggunakan metode *full costing*, terdapat perbedaan hasil perhitungan.

Perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 10.020/kg. Sedangkan perhitungan menggunakan metode perusahaan sebesar Rp 10.432/kg. Selisih perhitungan harga pokok produksi dari kedua metode tersebut sebesar Rp 412/kg. Selisih dari perhitungan kedua metode tersebut dikarenakan perbedaan perhitungan terhadap biaya *overhead* pabriknya. Perhitungan menggunakan metode *full costing* menghitung biaya *overhead* sesuai dengan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2022) dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Usaha Home Industry Pak Udin Di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan”. Menurut hasil dari penelitian ini Perhitungan harga pokok produksi ikan teri dengan menggunakan metode *full costing* hasil yang diperoleh berbeda dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 51.889/kg. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan sebesar Rp 43.900/kg. Selisih perhitungan harga pokok produksi dari kedua metode tersebut sebesar Rp 7.989/kg. Selisih dikarenakan pada metode *full costing* seluruh biaya produksi diperhitungkan dengan lebih akurat sesuai dengan biaya yang terpakai dalam proses produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Bawang Ebi Kelurahan Lubuk Semut Kecamatan Karimun)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan, yaitu:

1. Pemilik usaha belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang benar sesuai dengan standar akuntansi dan masih menggunakan metode pencatatan yang sederhana.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pemilik usaha hanya menggunakan perkiraan atau taksiran saja dan belum memasukkan semua unsur biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi.
3. Diperlukan perhitungan yang sesuai dengan standar akuntansi dengan menggunakan metode *full costing*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapakah Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Bawang Ebi Dengan Menggunakan Metode Yang Biasa Dilakukan Pemilik Usaha?
2. Berapakah Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Bawang Ebi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*?
3. Berapakah Perbandingan Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Bawang Ebi Pada Metode Yang Biasa Dilakukan Pemilik Usaha Dengan Metode *Full Costing*?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar tidak menyimpang dari arah dan sasaran dari penelitian ini serta membatasi ruang lingkupnya agar tidak memperluas permasalahan. Maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini adalah Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Kerupuk Bawang Ebi menggunakan metode *full costing* dan perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing dengan* metode yang biasa dilakukan oleh pemilik usaha pada bulan Agustus, September, Oktober dan November 2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Bawang Ebi Dengan Menggunakan Metode Yang Biasa Dilakukan Pemilik Usaha.
2. Untuk Mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Bawang Ebi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*.
3. Untuk Mengetahui Perbandingan Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Bawang Ebi Menggunakan Metode Yang Biasa Dilakukan Pemilik Usaha Dengan Metode *Full Costing*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoritis:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berkaitan dengan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.
2. Bagi pihak lainnya, diharapkan bisa dijadikan sumber informasi bagi para pengguna dan referensi bagi peneliti yang meneliti tentang harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Secara praktis:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang akurat.
2. Bagi pemilik usaha, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumber informasi yang bermanfaat berkaitan dengan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berisi uraian tentang landasan teori antara lain yaitu kajian teori dari hasil penelitian dan jurnal yang relevan dengan variabel yang menjadi objek penelitian, review penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data dan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian dan sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.